

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pada era revolusi industri 4.0 berkembang pesat, kebutuhan akan pendidikan tinggi semakin meningkat sesuai dengan peningkatan jenjang karir suatu profesi. Tuntutan pendidikan tinggi dalam praktik keperawatan diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia (UU RI) No.38 Tahun 2014 Bab III. Pengaturan keperawatan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu perawat, meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, memberikan perlindungan dan kepastian hukum pada pasien dan perawat, serta untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. UU RI No.38 Tahun 2014 Bab II pasal 4 menyebutkan bahwa jenis perawat terdiri dari: perawat profesi (ners dan ners spesialis) dan vokasi. Pada Bab III Pasal 5-8 Pemerintah Republik Indonesia menetapkan pendidikan tinggi perawat terdiri dari: pendidikan vokasi (Program Diploma Keperawatan, paling rendah Diploma III (D3) keperawatan), pendidikan akademik (terdiri atas Sarjana Keperawatan, Magister Keperawatan dan Doktor Keperawatan), pendidikan profesi (terdiri dari Profesi Keperawatan dan program Spesialis Keperawatan).

Data informasi profil kesehatan Kemenkes Republik Indonesia 2018, jumlah tenaga keperawatan dari 34 provinsi di Indonesia adalah 354.218 perawat. Sebanyak

58,26% (206.368) bekerja di Rumah sakit, 29,46% (104.353) bekerja di Puskesmas, 12,28%(43.497) bekerja wilayah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Dari total keseluruhan jumlah perawat, 77,56% (274.731) adalah perawat non Ners (DIII atau S1 tanpa Ners), 10,84% (38.397) Ners, 5,17% (18.313) SPK dan 3,72 (13.176) perawat spesialis.

American Nurse Assosiation (2015) menyatakan pendidikan minimal untuk akses praktik keperawatan professional adalah Sarjana Keperawatan. Kualifikasi perawat di Indonesia yang bekerja untuk pasien saat ini harus melalui pendidikan formal minimal standar D3 Keperawatan. Upaya mengembangkan pendidikan keperawatan profesional dilakukan dengan menkonversi pendidikan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) ke jenjang Akademi Keperawatan (D3), selanjutnya dimasa mendatang standar perawat akan dinaikan lagi (Nursalam dan Efendi, 2012). Lulusan Akademi Keperawatan diharapkan dapat melanjutkan pendidikan kejenjang Sarjana Keperawatan, oleh karena itu institusi kesehatan baik pemerintah maupun swasta memberikan kesempatan berupa tugas belajar dan izin belajar bagi perawat untuk meng-*upgrade* pendidikan serta meningkatkan kemampuan profesionalisme dan jenjang karir.

Ketentuan tugas belajar dan izin belajar diatur dalam Surat Edaran Menteri PAN dan RB Nomor 04 Tahun 2013. Tugas belajar diberikan melalui seleksi dan kriteria tertentu, biaya pendidikan ditanggung oleh institusi. Perawat peserta tugas belajar tidak diwajibkan melaksanakan tugas kedinasan serta diizinkan untuk fokus dalam

menempuh pendidikan. Perawat peserta izin belajar keseluruhan biaya pendidikan menjadi tanggungan pribadi serta tetap berkewajiban melaksanakan seluruh tugas pada jam dinas. Pelaksanaan pendidikan pada peserta izin belajar dilakukan diluar jam kedinasan. Kurikulum dan proses belajar diatur secara sistematis sehingga jadwal kuliah bisa menyesuaikan peserta izin belajar (www.bkn.go.id>2015/06).

Tahun Akademik 2018/2019 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta membuka Program Studi Sarjana Keperawatan Lintas Jalur yang terdiri dari 94 Mahasiswa dengan status 45 Mahasiswa melanjutkan pendidikan secara perorangan, 10 Mahasiswa tugas belajar dan 39 Mahasiswa izin belajar. Program Studi Sarjana Keperawatan Lintas Jalur terbagi menjadi 2 kelas: jalur umum dan jalur khusus. Kelas Lintas Jalur umum terdiri dari 54 Mahasiswa yang melanjutkan studi secara perorangan, tugas belajar maupun izin belajar. Pelaksanaan pendidikan dilakukan pada hari Senin sampai Jumat pagi hari pukul 07.30 sampai selesai, diluar itu mahasiswa tidak ada ikatan kegiatan dengan institusi manapun kecuali bagi mahasiswa peserta izin belajar. Kelas Lintas Jalur khusus Rumah Sakit Bethesda terdiri dari 38 Mahasiswa yang merupakan perawat Rumah Sakit Bethesda yang mengajukan izin belajar untuk melanjutkan studi Sarjana Keperawatan. Pelaksanaan perkuliahan dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Jumat pada sore hari pukul 14.30 - 21.00 dan diluar itu Mahasiswa kelas Lintas Jalur khusus tetap bekerja di Rumah Sakit Bethesda sebagai perawat pada shif pagi pukul 07.00 -14.00 atau shif malam pukul 21.00-07.00. Lulusan program studi Sarjana Keperawatan Lintas Jalur mempunyai kompetensi lulusan Sarjana Keperawatan

dengan beban studi 144 SKS yang terdiri dari: pengakuan beban kurikulum Program Diploma 3 Keperawatan 82 SKS dan penambahan beban kurikulum Program Sarjana Keperawatan 62 SKS yang terdistribusi dalam tiga semester (Standar Prosedur Akademik STIKES Bethesda, 2018).

Perawat yang melanjutkan pendidikan dengan status tugas belajar mungkin tidak akan menemui banyak kesulitan, tetapi bagi perawat yang dengan status izin belajar kuliah sekaligus bekerja dalam satu waktu bukan suatu hal yang mudah. Ketentuan mengenai waktu kerja di perusahaan ditetapkan dalam UU No.13 tahun 2003 pasal 77 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan yang menyatakan waktu kerja adalah tujuh jam dalam satu hari dan empat puluh jam dalam satu minggu untuk enam hari kerja dalam satu minggu. Rata-rata pekerjaan perawat di rumah sakit menghabiskan sekitar 40 jam perminggu untuk pekerjaannya. Menurut Marquis & Huston (dalam Kurniadi, 2013) Seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan dinyatakan sebagai beban kerja perawat. Beban kerja bisa bersifat kuantitatif apabila yang dihitung berdasarkan banyaknya tindakan keperawatan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pasien. Beban kerja bersifat kualitatif apabila pekerjaan keperawatan menjadi tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebaik mungkin/professional. Apabila beban kerja terlalu tinggi dapat menyebabkan penurunan tingkat kesehatan, penurunan kualitas pelayanan yang diberikan dan kelelahan yang kemungkinan berpengaruh pada konsentrasi belajar perawat yang melanjutkan pendidikan dengan status izin belajar.

Mahasiswa dituntut mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mulai dari manajemen waktu yang digunakan untuk kuliah dan untuk pekerjaan, kedisiplinan baik urusan perkuliahan maupun pekerjaan dan menjaga kondisi kesehatan fisik karena harus membagi peran antara menjadi mahasiswa dan karyawan. Beban pekerjaan yang tinggi mengakibatkan tingkat lelah yang tinggi, ditambah padatnya jadwal aktivitas kuliah dan beban tugas masing-masing mata kuliah. Dampak yang ditimbulkan beban kerja dan kuliah dapat mempengaruhi aktivitas belajar dan prestasi belajar Mahasiswa kemungkinan akan lalai mengerjakan tugas kuliah, tidak konsentrasi saat kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan Suryani (2010) pada 52 perawat di RSI PDHI Yogyakarta menyatakan sebanyak 28,85% (15 perawat) mempunyai beban kerja tinggi, dan mengakibatkan sebanyak 5,77% (3 perawat) mempunyai tingkat kelelahan kerja sangat lelah. Hasil uji bivariate dengan *chi square* diperoleh hasil ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja perawat. Penelitian yang dilakukan Putri (2012) pada 40 Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2008-2011 yang bekerja menyatakan bahwa terdapat pengaruh kelelahan terhadap perilaku belajar pada mahasiswa yang bekerja. Besar kontribusi kelelahan terhadap perilaku belajar ditunjukkan dengan nilai R square sebesar 0,43 atau 43%. Sisa nilai sebesar 0,57 atau 57% adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak diukur oleh peneliti

Studi awal yang dilaksanakan tanggal 12 Agustus 2019 di STIKES Bethesda, Jumlah mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan Lintas Jalur sebanyak 94 Mahasiswa. Mahasiswa dengan status izin belajar sebanyak 39 Mahasiswa, sedangkan mahasiswa dengan status tugas belajar sebanyak 10 Mahasiswa, sisanya melanjutkan studi secara perorangan adalah 45 Mahasiswa. Peneliti melakukan wawancara terhadap 6 Mahasiswa Lintas Jalur yang bekerja di Rumah Sakit Bethesda, pada 5 Mahasiswa mengaku lelah setelah bekerja karena banyaknya jumlah pasien dan tindakan keperawatan yang dilakukan setiap hari, sehingga kurang berkonsentrasi saat kuliah dan tidak mempunyai waktu yang cukup untuk belajar di rumah. Kelima mahasiswa yang bekerja tersebut juga mengatakan sulit membagi waktu untuk belajar dikarenakan faktor: kelelahan, pekerjaan rumah tangga, dan banyaknya tugas kuliah. Mahasiswa yang bekerja berkewajiban melaksanakan seluruh tugas pekerjaan pada jam dinas dan juga melaksanakan perkuliahan diluar jam ke dinasan serta menyelesaikan tugas perkuliahan dengan baik dan berkompetisi untuk berprestasi. Kewajiban tersebut menjadi beban cukup berat bagi mahasiswa yang bekerja baik beban pikiran, tenaga, maupun waktu.

Sesuai uraian latar belakang maka peneliti meneliti mengenai hubungan beban kerja dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Lintas Jalur Semester 3 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan beban kerja dengan prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Lintas Jalur semester III STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan beban kerja dengan prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Lintas Jalur Semester III STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan masa kerja.
- b. Mengetahui beban kerja Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Lintas Jalur semester III STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020.
- c. Mengetahui prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Lintas Jalur semester III STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020.
- d. Apabila ada hubungan, mengetahui keeratan hubungan beban kerja dengan prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Lintas Jalur semester III STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan dan mempelajari lebih dalam ilmu mata kuliah manajemen keperawatan, metodologi penelitian dan biostatistik.

2. Bagi instansi Rumah Sakit Bethesda

Menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk mengambil kebijakan pemberian izin belajar/tugas belajar dalam upaya meningkatkan profesionalisme kualitas pendidikan perawat.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai masukan dalam pengembangan pendidikan dan pengetahuan tentang hubungan beban kerja dengan prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Lintas Jalur semester III STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020

4. Bagi peneliti lain

Sebagai data dasar dalam pengembangan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan beban kerja dengan prestasi belajar mahasiswa Program studi Sarjana Keperawatan Lintas Jalur STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1
Keaslian penelitian

| No | Peneliti | Judul penelitian | Metode | Hasil | Persamaan dan perbedaan |
|----|---------------------|--|--|--|--|
| 1 | Elma Mardelina | Pengaruh Kerja <i>Part Time</i> Terhadap Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2017 | <p>a. Desain penelitian kuantitatif komparatif,</p> <p>b. Tehnik pengambilan sampel menggunakan <i>propotional random sampling</i></p> <p>c. Metode pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi,</p> <p>d. Analisa data menggunakan analisis <i>Manova</i></p> | <p>Pada taraf signifikansi 5% :</p> <p>a. Ada pengaruh yang signifikan kerja part time terhadap prestasi akademik, ditunjukkan dengan nilai uji dari uji multivariate hottelling's trace sebesar 11,884 dengan nilai signifikansi 0,00</p> <p>b. Terdapat pengaruh yang signifikan kerja part time terhadap aktivitas belajar ditunjukkan oleh nilai F test sebesar 11,064 dengan signifikansi 0,01</p> <p>c. Ada pengaruh yang signifikan kerja part time terhadap prestasi akademik dilihat pada nilai Ftest sebesar 16,316 dengan signifikansi 0,00</p> | <p>a. Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel terikat prestasi. 2) Metode pengumpulan data prestasi dengan studi dokumentasi <p>b. Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Desain penelitian yang digunakan peneliti kuantitatif korelatif 2) Tehnik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> 3) Analisa data menggunakan <i>Spaerman Rank</i> 4) Perbedaan tempat, waktu, jumlah populasi dan sampel penelitian |
| 2 | Ahmad Ahid Mudayana | Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Karyawan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul 2011 | <p>a. Desain penelitian kuantitatif korelatif dengan rancangan <i>cross sectional</i></p> <p>b. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i></p> | <p>a. Tidak ada hubungan beban kerja dengan kinerja karyawan di RS Nurhidayah Bantul</p> <p>b. Ada hubunga sub variable <i>workload variability</i> pada beban kerja dengan kinerja karyawan</p> <p>c. Tidak ada hubungan variable beban kerja (<i>quantitative and qualitative</i></p> | <p>a. Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel bebas beban kerja 2) Desain penelitian korelatif dengan cross sectional <p>b. Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel terikat peneliti prestasi belajar |

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Metode | Hasil | Persamaan dan perbedaan |
|----|---|---|---|---|--|
| | | | c. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan <i>check list</i> | <i>workload</i>) dengan kinerja karyawan RS Nur Hidayah Bantul | 2) Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti <i>purposive sampling</i> 3) Perbedaan tempat, waktu, jumlah populasi dan sampel penelitian |
| 3 | Elisabeth Manuho, Herman Marouw, Rivelino Hamel | Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap C1 RSUP PROF. Dr. R. D. Kandau Manado 2015 | a. Desain penelitian kuantitatif korelasi dengan survey <i>cross sectional</i> b. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> c. Metode pengumpulan data dengan kuesioner dan lembar observasi d. Analisa data menggunakan uji <i>chi square</i> | Hasil uji statisti <i>chi square</i> di dapatkan hasil $\alpha = 0,035$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap C1 RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado | a. Persamaan: 1) Desain penelitian kuantitatif korelasi dengan survey <i>cross sectional</i> 2) Variabel bebas beban kerja b. Perbedaan: 1) Variabel terikat peneliti prestasi belajar 2) Tehnik pengambilan sampel penulis dengan <i>purposive sampling</i> 3) Perbedaan tempat, waktu, jumlah populasi dan sampel penelitian 4) Analisa data menggunakan <i>Spearman rank</i> |